

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998, negara Indonesia mengalami goncangan ekonomi, yang juga berdampak pada perbankan. Namun, perbankan syariah terbukti lebih kuat dalam menghadapi krisis tersebut. Sehingga perbankan syariah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang sekaligus mengganti kosa-kata Bank Bagi Hasil menjadi Bank Syariah. Bank Konvensional dapat bertransaksi sesuai syariah dengan membuat Unit Usaha Syariah (UUS).¹ Dalam undang-undang tersebut juga diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah, undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional, untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki dunia perbankan syariah dengan membuka cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri

¹ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), 25.

sepenuhnya menjadi Bank Syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “pelatihan perbankan syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.²

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan lalu lintas pembayaran sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008, tentang perbankan syariah.³ Bagian dari undang-undang ini memaparkan regulasi terkait aktivitas perbankan, di dalamnya mencakup regulasi pokok, seperti undang-undang yang terkait tentang Bank Indonesia sebagai bank sentral dan undang-undang yang menjadi dasar hukum segala macam aktivitas di dunia perbankan, di antaranya transfer dana, lalu lintas devisa, dan sistem nilai tukar.

Pada tahun 2002 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 2 buah dengan kantor sebanyak 115. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia berjumlah 6 buah dengan jumlah kantor sebanyak 31. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia berjumlah 83 buah dengan jumlah kantor sebanyak 229. Pada tahun 2012 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 11 buah dengan jumlah kantor sebanyak 1650. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) di

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 26.

³ Akhmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2010), 155.

Indonesia ada 24 buah dengan jumlah kantor sebanyak 500. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia sebanyak 156 buah dengan jumlah kantor sebanyak 386.⁴ Data tersebut sudah menunjukkan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sangatlah pesat. Walaupun perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang

Dengan menguatnya jumlah bank syariah tersebut, maka terjadilah peningkatan produk syariah dalam perbankan syariah. Terdapat dua produk perbankan syariah yang digunakan, produk tersebut adalah *funding* dan *lending*. *Lending* adalah suatu kegiatan menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dana tersebut berasal dari masyarakat yang menyimpan uang di bank yang disebut juga dengan *funding*. Pemberian/penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, dimulai dari pemberian dana kepada masyarakat yang sering disebut dengan pembiayaan.⁵ Didalamnya terdapat bagi untung dan bagi rugi (bagi hasil).

Namun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, *funding* merupakan salah satu produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Produk dari *funding* terdiri dari 4 macam yakni, *murābahah*, *musyārakah*, *murābahah*, dan *qarḍ al-ḥasan*. Namun dari 4 produk tersebut

⁴ Fathurrahman DJamil, "Outlook Perbankan Syariah 2013 Perspektif Akademisi dan DSN" dalam http://ekonomisyariah.info/2013/outlook_perbankan_syariah_2013_perspektif_akademisi_dan_DSN, diakses pada 30 Maret 2014

⁵ <http://bmtnatijatulumat.wordpress.com/g-produk-produk-bmt/a-funding/> 18 07, diakses pada 31 maret 2014.

*qard al-ḥasan*⁶ merupakan satu-satunya produk pembiayaan tanpa agunan dan pengembalian dana lebih.

Tetapi selama ini banyak penerapannya *qard al-ḥasan* yang kurang tepat, bahkan salah sasaran. Dalam praktiknya, Bank Umum Syariah di luar sana terdapat tambahan, seperti biaya administrasi yang memberatkan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan *qard al-ḥasan*. Padahal *qard al-ḥasan* sendiri ditujukan kepada orang-orang yang tidak mampu. Sedangkan di BMS murni tidak terdapat tambahan sama sekali.

Qard al-ḥasan di BMS bersumber utama dari infaq, zakat, dan wakaf tunai yang berasal dari nasabah BMS dan warga muslim lainnya. Dana yang terkumpul kemudian diputar dengan cara dipinjamkan secara lunak kepada golongan masyarakat yang masuk dalam daftar yang telah ditetapkan oleh syariah Islam. Nasabah peminjam cukup mengembalikan pokoknya saja tanpa tambahan dan potongan biaya apa pun dengan jangka waktu yang telah disepakati antara BMS dan nasabah peminjam. BMS memiliki fungsi sebagaimana layaknya bank-bank lain yang menawarkan produk-produk perbankan syariah. Selain itu, BMS memiliki fungsi sebagai laboratorium dan tempat pelatihan untuk mahasiswa-mahasiswi.

Bisa dikatakan sangat tepat jika Bank Mini Syariah meluncurkan produk *qard al-ḥasan* mengingat sebagian mahasiswa UIN Sunan Ampel

⁶ *Qard al-ḥasan* adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok uangnya) pinjaman seperti inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak terdapat riba didalamnya), karena kalau meminjamkan uang maka ia tidak boleh meminta pengembalian yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan, namun si peminjam boleh saja atas kehendaknya sendiri memberikan kelebihan atas pokok pinjamannya. (Sri Nurhayati dan Wasilah. 2013, 329)

Surabaya tergolong sebagai mahasiswa kalangan menengah kebawah, dibandingkan dengan kampus-kampus negeri lainnya. Karena dengan menggunakan produk *qard al-hasan*, BMS membantu mahasiswa yang kurang mampu dalam pembayaran SPP di UIN Sunan Ampel Surabaya. BMS juga tidak pernah sampai kesulitan modal dalam operasinya meskipun tidak memungut biaya sama sekali dari nasabah, hal ini diyakini dengan adanya keberkahan yang menyertai dalam setiap transaksinya. Terdapat beberapa macam biaya pembayaran SPP di UIN Sunan Ampel Surabaya, yakni seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Biaya SPP mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Jurusan/ Program Studi	Tahun	Biaya SPP
<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Syariah • Pendidikan Agama Islam 	2010	Rp 1.165.000
	2011	Rp 1.165.000
	2012	Rp 1.165.000
	2013	Rp 1.525.000
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Matematika (PMT) • Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) • Ilmu Komunikasi (Kom) • Psikologi (Psi) 	2010	Rp 965.0000
	2011	Rp 965.0000
	2012	Rp 965.0000
	2013	Rp 1.250.000
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) • Pendidikan Bahasa Arab (PBA) • Kependidikan Islam (KI) • Akidah Filsafat (AF) • Perbandingan Agama (PA) • Tafsir Hadis (TH) • Studi Politik Islam (PI) • Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) • Bahasa dan Sastra Arab (BSA) • Sastra Inggris (SI) • Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) • Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) • Bimbingan Konseling Islam (BKI) • Manajemen Dakwah (MD) • Sosiologi (Sos) • Ahwal al- Syakhshiyah/Hukum Keluarga Islam (AS) 	2010	Rp 865.000
	2011	Rp 865.000
	2012	Rp 865.000
	2013	Rp 1.180.000

<ul style="list-style-type: none"> • Muamalah/Bisnis Islam (MUA) • Siyasah Jinayah/Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam (SJ) 		
---	--	--

Dari penjelasan tabel di atas maka sudah jelas bahwa mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010, 2011, dan 2012 biaya SPPnya sebesar Rp1.165.000 sedangkan tahun 2013 biaya SPPnya sebesar Rp1.525.000. Untuk jurusan Pendidikan Matematika (PMT), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Ilmu Komunikasi (Kom), Psikologi (Psi) angkatan tahun 2010, 2011, dan 2012, biaya SPPnya sebesar Rp965.000 sedangkan untuk tahun 2013 biaya SPPnya sebesar Rp1.250.000. Untuk jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI), Akidah Filsafat (AF), Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadis (TH), Studi Politik Islam (PI), Sejarah dan Peradaban Islam (SPI), Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Sastra Inggris (SI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Sosiologi (Sos), Ahwal al-Syakhshiyah/Hukum Keluarga Islam (AS), Muamalah/Bisnis Islam (MUA), Siyasah Jinayah/Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam (SJ) angkatan tahun 2010, 2011 dan 2012 biaya SPPnya sebesar Rp865.000. Sedangkan pada tahun 2013 biaya SPPnya sebesar Rp1.180.000.⁷

⁷ <http://info-perguruan-tinggi.blogspot.com/2013/08/biaya-pendidikan.html>, diakses pada 01 april 2014.

Dari latar belakang itulah, peneliti memilih Bank Mini Syariah (BMS) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai tempat penelitian dengan harapan mampu memberikan sedikit manfaat bagi Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya dari hasil penelitian ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah keberadaan *qarḍ al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Peluang perbankan syariah.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS).
- c. Peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
- d. Peningkatan jumlah produk bank syariah.
- e. Bank Umum Syariah (BUS) tanpa biaya.
- f. Implementasi Qarḍ al-Ḥasan.
- g. Tujuan Bank Mini Syariah (BMS). Dalam pembiayaan SPP.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan

pembatasan masalah yakni: *qarḍ al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *qarḍ al-ḥasan* di Bank Mini Syariah (BMS)?
2. Bagaimana fungsi *qarḍ al-ḥasan* dalam pembiayaan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya studi kasus di Bank Mini Syariah (BMS)?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul *Analisis Qarḍ al-Ḥasan* dalam Pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Mahasiswa Kurang Mampu UIN Sunan Ampel Surabaya “Studi Kasus Bank Mini Syariah”. Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya;

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2010) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Qarḍ al-Ḥasan* pada BNI Syariah Cabang Semarang terhadap Perkembangan Usaha Kecil”.⁸ Penelitian ini meneliti pengaruh dan peranan pembiayaan *Qarḍ al-ḥasan* pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh pembiayaan *qarḍ al-ḥasan* pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Jika penelitian ini subjeknya adalah BNI Syariah dan objeknya adalah usaha kecil menengah, maka subjek dari penelitian penulis adalah Bank Mini Syariah dan objeknya adalah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendri dengan judul “Manajemen *Qarḍ al-Ḥasan* dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah di BAZ Kota Depok”⁹ menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program *qarḍ al-ḥasan* tersebut bertujuan agar mustahiq dapat mengembangkan usahanya dan juga bisa meningkatkan pendapatan yang lebih baik, statusnya sebagai seorang mustahiq akan menjadi seorang muzakki. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada penggunaan dana *qarḍ al-ḥasan*. Jika dalam penelitian ini *qarḍ al-ḥasan* digunakan untuk

⁸ Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan *Qarḍ al-Ḥasan* pada Bni Syari’ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil” (Skripsi--Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang, 2010).

⁹ Suhendri, “Manajemen *Qarḍ al-Ḥasan* dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah di BAZ Kota Depok” (Skripsi--Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

pengembangan usaha peningkatkan pendapatan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas *qard al-ḥasan* yang digunakan untuk pembayaran SPP Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Umama Inca Masharoh (2013) dengan judul “Analisis Penerapan Pembiayaan dengan Akad *Qard al-Ḥasan* BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo Temanggung”¹⁰ merupakan Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo, untuk meneliti pelaksanaan pembiayaan dengan akad *qard al-ḥasan* dengan menggunakan data kualitatif. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan dengan akad *qard al-ḥasan* yang ada di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo digunakan untuk membantu nasabah yang kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan mendesak atau untuk modal usaha dengan jumlah yang tidak memberatkan dan tidak ada pengambilan keuntungan dari pihak BMT Bismillah. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian ini subjeknya adalah di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo, maka penelitian penulis subjeknya adalah BMS UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹⁰ Umama Inca Masharoh, “Analisis Penerapan Pembiayaan dengan Akad *Qard al-Ḥasan* BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo Temanggung” (Skripsi--Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013).

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi *qard al-ḥasan* di Bank Mini Syariah (BMS).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan fungsi *qard al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

Manfaat secara teoritis yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran secara teoritik ekonomi Islam.
2. Penelitian ini dapat dijadikan informasi pembanding bagi pihak yang terkait dengan pembiayaan.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Manfaat secara praktis yaitu:

1. Memberikan gambaran implementasi *qard al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya. Studi Kasus Bank Mini Syariah.

2. Digunakan sebagai dasar untuk memperkuat operasional Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis *Qard al-Hasan* dalam Pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Mahasiswa Kurang Mampu UIN Sunan Ampel Surabaya Studi Kasus Bank Mini Syariah.

Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul adalah:

1. *Qard al-Hasan* BMS

Menurut Syafi’i Antonio *qard al-ḥasan* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali, dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan¹¹. Produk *qard al-ḥasan* di Bank Mini Syariah merupakan produk unggulan yang sering digunakan oleh civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam produk ini Bank Mini Syariah memberikan jangka pinjaman kepada mahasiswa kurang mampu selama maksimal 6 bulan, sedangkan bagi karyawan maksimal 1 tahun.

2. Pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah salah satu dana yang diperoleh dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan

¹¹ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Teori ...*, 131.

proses belajar mengajar, dan Mahasiswa berkewajiban untuk menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan tersebut. Di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, tiap fakultas berbeda-beda jumlah nominal pembayarannya. Sistem pembayarannya dilakukan melalui Bank BTN di seluruh Indonesia, baik secara *cash* (langsung) maupun melalui rekening.

3. Mahasiswa Kurang Mampu

Mahasiswa kurang mampu yang dimaksud disini adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang tidak mampu membayar uang SPP di akhir pembayaran, sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut mengambil cuti atau berhenti kuliah ditengah-tengah perkuliahan. Kurang mampu disini bukan berarti kurang mampu dalam segi akademis, namun tidak kemampuan mahasiswa dalam segi non akademis yakni keuangan, dan mahasiswa tersebut sangatlah benar-benar tidak mampu membiayai uang SPP Mahasiswa.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Mini Syariah yang bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah berkonversi dari Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti karena Bank Mini Syariah yang bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini memiliki fungsi sebagaimana layaknya bank-bank lain yang menawarkan

produk-produk perbankan syariah, selain itu BMS memiliki fungsi lain yakni sebagai laboratorium untuk mahasiswa-mahasiswi, sebagai tempat pelatihan mahasiswa-mahasiswi atau sebagai media magang di BMS atau hanya sekedar belajar dan bertanya tentang praktik dalam dunia perbankan ataupun non perbankan. BMS mempunyai produk-produk perbankan syariah salah satunya adalah produk *qard al-hasan*. Salah satu fungsi *qard al-hasan* membantu mahasiswa kurang mampu di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif; yakni peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara

yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹² Sedangkan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹³

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Data

Data penelitian ini adalah data *qarḍ al-ḥasan* dalam pembiayaan mahasiswa kurang mampu di UIN Sunan Ampel Surabaya studi kasus Bank Mini Syariah. Data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini adalah implementasi *qarḍ al-ḥasan* di Bank Mini Syariah (BMS) dan fungsi *qarḍ al-ḥasan* dalam pembiayaan mahasiswa kurang mampu di UIN Sunan Ampel Surabaya studi kasus Bank Mini Syariah (BMS).

2. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah teori dari referensi-referensi yang ada.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 60.

¹³ *Ibid*, 72.

b. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, dan sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan para mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai kepantasan terkait dalam memanfaatkan pembiayaan *qard al-hasan* dan pegawai Bank Mini Syariah (BMS) UIN Sunan Ampel Surabaya, seperti manajer BMS yakni Bapak Yazid. Wakil manajer Ibu Nurlaila, ketua UPIZaWa Ibu Nur Lailatul Musyafaah juga Mbak Alfi selaku teler BMS. Sedangkan sumber data yang menjadi obyek informan adalah seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga sebagai data tidak langsung.¹⁵ Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pembiayaan

¹⁴ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9.

¹⁵ *Ibid.*, 92.

qard al-ḥasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di Bank Mini Syariah seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan pembiayaan seperti Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti majalah, dan karya ilmiah lainnya.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulannya dapat dilaksanakan dengan *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan) dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga teknik tersebut.¹⁶

1. Observasi

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Pengamatan langsung terhadap obyek studi yaitu Bank Mini Syariah dan nasabah yang melakukan pembiayaan *qard al-ḥasan* khusus untuk pembiayaan SPP untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian bisnis ...*, 159

¹⁷ Ibid., 93.

menkonfirmasi obyektifitas dan keakuratan mengenai hal yang diperoleh dalam penelitian maupun studi pustaka.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diharapkan pada suatu masalah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban).¹⁸ Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pekerjaan atau responden yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada dalam struktur kepengurusan Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, dan juga mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

3. Dokumentasi

Metode dokumen ini adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.¹⁹ Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan penelitian, maka peneliti menggunakan arsip-arsip yang ada pada Bank Mini

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cct. X* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 135.

¹⁹ Suharsimi Arkanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 247.

Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk dipergunakan untuk penelitian.

4. Teknik analisis data

Analisa data merupakan suatu proses penelitian data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.²⁰ Guna untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹ Selain itu analisis data juga dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penelitian.²² Dengan analisis isi peneliti mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 247.

²¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63

²² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

terkait dengan produk pembiayaan *qard al-ḥasan* mekanisme dan fungsi *qard al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya “studi kasus Bank Mini Syariah”

I. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih mengarah, maka penulis membagi bahan menjadi beberapa bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan maksud untuk mempermudah dalam mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini terarah dan tersusun rapi. Adapun bab bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab yang akan penulis uraikan di bawah ini;

Dalam bab pertama penulis menguraikan latar belakang timbulnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab pertama ini merupakan bab awal yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya.

Kemudian dalam bab dua penulis akan menguraikan landasan teori yang merupakan telaah dari beberapa literatur. Yang digunakan sebagai alat analisis terhadap data yang diperoleh. Tujuan dari proses itu sendiri adalah untuk membuka wawasan dan cara berpikir dalam memahami dan menganalisis fenomena yang ada. Pada bab ini, penulis akan memuat tentang deskripsi pembiayaan dan *qard al-ḥasan* serta mekanisme dan fungsinya.

Pada bab ketiga ini penulis akan memaparkan sekaligus menguraikan mengenai gambaran umum Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

terkait latar belakang berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, *job discription*, produk-produk, mekanisme *qard al-ḥasan* di Bank Mini Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, fungsi *qard al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya di Bank Mini Syariah (BMS).

Pada bab keempat ini penulis akan menguraikan tentang mekanisme dan fungsi *qard al-ḥasan* dalam pembiayaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa kurang mampu UIN Sunan Ampel Surabaya di Bank Mini Syariah (BMS).

Pada bab kelima ini penulis memuat penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah.